

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah selanjutnya disebut dengan UMKM merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah membantu masyarakat dalam pengembangan usaha di wilayah Indonesia. Payakumbuh adalah salah satu kota di Propinsi Sumatera Barat dengan perkembangan jumlah UMKM yang terus meningkat pada tahun 2017 sampai 2020. Adapun perkembangan UMKM di Kota Payakumbuh pada tahun 2017 sampai 2020 (LKjIP, 2020) sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Payakumbuh 2020

Jenis Usaha	2017	2018	2019	2020
Usaha Mikro	15262	16714	16714	19388
Usaha Kecil	5471	2565	2615	2615
Usaha Menengah-Besar	214	448	458	458
Total UMKM	20947	19727	19843	22461

Selain didukung oleh letaknya yang strategis, hal ini juga dikarenakan ketersediaan bahan baku yang melimpah terutama untuk UMKM rendang. Selain itu, dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peranan yang juga penting yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM telah membantu dalam mengatasi kemiskinan melalui pembuatan lapangan pekerjaan atau unit usaha yang bertambah (Philip, 2010).

Perkembangan jumlah unit usaha di Kota Payakumbuh pada tahun 2017 sampai 2020 (LKjIP, 2020) sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha

Tahun	Unit Usaha	
	Formal	Non formal
2017	594	1369
2018	225	1558
2019	583	1270
2020	583	1270

Berdasarkan hasil dari jumlah unit usaha di Kota Payakumbuh memiliki nilai terbanyak yaitu pada tahun 2019 dan 2020, dengan unit usaha yang terbentuk salah satu industri pengolahan. Industri pengolahan memiliki peranan penting sebagai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk tahun 2017 sampai 2022. Hasil sensus yang telah dilakukan oleh Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Payakumbuh (LKjIP) industri pengolahan yang telah tercapai sebesar 77,94%, dengan dikategorikan sangat baik.

Jumlah industri pengolahan yang terbanyak yaitu industri pengolahan terhadap makanan. Berdasarkan BPS Kota Payakumbuh tahun 2018 telah tercatat pada industri pengolahan terhadap makanan sebesar 40,52%. Industri pengolahan makanan memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kontribusi terhadap PDRB, dan telah menjadi komitmen Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh untuk beberapa tahun kedepan dengan membangun industri pengolahan makanan yaitu rendang (PLKjIP, 2020). Hal ini disebabkan pengolahan makanan berasal dari hasil peternakan belum maksimal.

Kota Payakumbuh disebut sebagai Kota Rendang “*City of Rendang*” dan telah diresmikan pada tanggal 17 Desember 2018. Lahirnya Kota Rendang ini berasal dari keinginan dari pemerintah dan masyarakat Kota Payakumbuh, karena perekonomian di Kota Payakumbuh meningkat dan tingkat pengangguran yang menurun. Payakumbuh masuk ke dalam kategori dan mendapatkan program revitalisasi sentra IKM Kementerian Perindustrian. Pada tahun 2022 Industri Usaha Rendang di Kota Payakumbuh telah tercatat di IKM

Kementrian Industri sebanyak 57 usaha rendang. Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh juga mendorong untuk menjadikan Payakumbuh sebagai Kota Rendang yang memiliki potensi di setiap daerah seperti di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari yang memiliki konsep Kampung Rendang. Oleh karena itu dengan adanya konsep tersebut masyarakat berbondong-bondong keinginan untuk membuka usaha rendang dengan modal yang terjangkau. Hasil produksi rendang yang dihasilkan pada setiap industri usaha rendang di Kota Payakumbuh tentunya berbeda-beda.

Variasi Produk rendang yang telah dihasilkan industri usaha rendang di Kota Payakumbuh yaitu rendang daging, rendang telur, rendang suir, bakso rendang, dan rendang paru. Jenis rendang yang sangat berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat yaitu rendang telur, hal ini dikarenakan harganya yang relatif murah dan rasanya yang disukai konsumen. Rendang telur menjadi makanan ringan khas Minangkabau yang terbuat dari telur ayam kemudian di proses menjadi rendang. Industri usaha rendang di Kota Payakumbuh berkembang dengan pesat karena tingginya permintaan baik dari penduduk setempat maupun konsumen dari kota-kota lain termasuk dari provinsi tetangga. Pada tahun 2019 telah tercatat di IKM Kementerian Peindustrian rendang telur memproduksi sebanyak 1000 kg pertahun di setiap industri usaha rendang Kota Payakumbuh. Produksi yang dicapai bagi tenaga kerja dalam sehari sebanyak 10 kg sampai 20 kg.

Hasil produktivitas biasanya diperoleh dari sumberdaya yang digunakan yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh industri usaha menjadi produktif yaitu pendidikan, umur, jam kerja yang optimal, telah memiliki pengalaman dalam bekerja dan mendapatkan upah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang telah produktif akan menjadikan hasil dari perusahaan akan lebih maksimal.

Sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pendidikan sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang baik, bermutu tinggi, berpola pikir, dan tindakan yang modern,

sedangkan menurut Mahendra (2014) kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan perusahaan terhadap karyawan. Oleh sebab itu pendidikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja biasanya berumur 20 tahun ke atas.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada jam kerja berhubungan dengan usia. Biasanya tingkat usia mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Jika seseorang sudah dikatakan tua biasanya produktivitas lebih rendah dari pada umur yang masih muda.

Produksi rendang sangat tergantung pada produktivitas yang bekerja di industri usaha tersebut. Rini (2017) mengatakan produktivitas merupakan suatu perbandingan dari *output* (laba kotor) dan input (total upah) dari tenaga kerja atau rasio antara hasil produksi dengan total sumber daya yang digunakan. Kehadiran dari tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi memiliki peranan penting dalam keberhasilan proyek di setiap tahapannya (Nasirzadeh dan Nojesdehi, 2013). Adapun faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain jenis kelamin, pendidikan, umur, pengalaman kerja. Selain itu faktor yang mendorong produktivitas tenaga kerja termasuk gaji atau upah. Menurut Herawati (2013) mengungkapkan gaji atau upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/ pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Faktor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri usaha rendang telur di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa produsen rendang telur, penulis mendapat gambaran bahwa pekerja pada industri rendang kebanyakan laki-laki muda dengan pendidikan relatif rendah. Pengalaman mereka dalam memproduksi rendangpun masih relatif baru, karena industri rendang baru berkembang 10 tahun belakangan. Permasalahan yang terjadi disebabkan jam kerja dan hasil kerja tidak sesuai dengan upah yang diberikan kepada para pekerja. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis menduga produktivitas mereka belum maksimal, terlihat dari jam kerja yang masih

rendah. Karyawan bekerja selama 8 jam/hari untuk mencapai target produksi. Walaupun jam kerja mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja disisi lain bisa dilihat dari teori *the law of diminishing return* yaitu semakin lama orang yang berkerja mengakibatkan *input* yang digunakan oleh pekerja lama-kelamaan akan mengakibatkan hasil dari *output* berkurang ataupun tidak sesuai (Jannata dan Ma'rif, 2017). Disebabkan oleh faktor kemampuan fisik mereka tidak seimbang dengan banyaknya produksi barang yang akan dihasilkan. Produksi yang juga masih rendah disebabkan kurangnya modal untuk membeli input produksi, hanya berkisar Rp.10000 sampai Rp.50000 perkg perminggu. Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Industri Usaha Rendang Telur di Kota Payakumbuh”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan, umur, pengalaman kerja, upah, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri usaha rendang telur di Kota Payakumbuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, umur, pengalaman kerja, upah, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri usaha rendang di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Daerah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan pada usaha rendang guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kota Payakumbuh.



2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

